



## JURNAL ABDI INSANI

Volume 10, Nomor 2, Juni 2023

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



### OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN RUMAH DENGAN PENANAMAN BUAH-BUAHAN DI NAGARI SUNGAI KAMBUT, KABUPATEN DHARMASRAYA, PROVINSI SUMATERA BARAT

*Optimization of the Home Yard by Planting Fruits in Nagari Sungai Kambut, Dharmasraya Regency, West Sumatra Province*

**Muhammad Parikesit Wisnubroto<sup>\*</sup>), Edwin, Wulan Kumala Sari, Sri Heriza, Dewi Rezki, Zahlul Ikhsan, Dede Suhendra, Nike Karjunita, Halimatus Syahdia Hasibuan**

Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas

*Pulau Punjung, Dharmasraya 27573, Sumatera Barat, Indonesia*

\*Alamat korespondensi: [muhammadparikesit@agr.unand.ac.id](mailto:muhammadparikesit@agr.unand.ac.id)

*(Tanggal Submission: 8 Mei 2023, Tanggal Accepted : 12 Juni 2023)*



#### Kata Kunci :

*budidaya; buah-buahan; pekarangan; pendampingan; pemberdayaan*

#### Abstrak :

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan guna mengembangkan tatanan maupun taraf hidup masyarakat di suatu daerah. Salah satunya di Nagari Sungai Kambut yang mana banyak penduduknya belum atau tidak bekerja dan sebagian lainnya hanya mengurus rumah tangga. Padahal apabila ditinjau dari potensi alamnya, wilayah Nagari Sungai Kambut mempunyai potensi lahan produktif yang cukup besar dan salah satu yang dapat dioptimalkan adalah lahan pekarangan rumah. Oleh sebab itu dilakukan kegiatan pengabdian berupa pendampingan kepada masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah untuk ditanami buah-buahan. Adapun harapannya adalah untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan penduduk setempat. Buah yang dihasilkan juga bisa menjadi sumber penghasilan, selain hanya untuk dikonsumsi sendiri. Kegiatan pengabdian diawali dengan sosialisasi, penyuluhan dan diikuti pendampingan penanaman tanaman buah. Petani dibimbing dan dibantu oleh tim pengabdian agar ketika ada permasalahan dapat langsung terselesaikan. Selama sosialisasi warga aktif melontarkan berbagai pertanyaan baik dari cara menanam, pemeliharaan bahkan pasca panen. Melihat respon masyarakat yang antusias menunjukkan program pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan, terutama untuk penanaman buah. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penanaman bibit tanaman buah-buahan dalam rangka optimalisasi pemanfaatan pekarangan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Teknik budidaya yang tepat akan memberikan



keuntungan kepada masyarakat dengan meningkatkan produktivitas tanaman. Hasil produksi tanaman buah dapat dikonsumsi sendiri dan dapat dipasarkan serta ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan agar tetap lestari. Antusiasme dari masyarakat ini adalah bukti rasa ingin tahu mereka yang tinggi dan merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

**Key word :**

*Accompaniment, cultivation, empowerment, fruits, yard*

**Abstract :**

Community service is important to do in order to develop the order and standard of living of the people in an area. One of them is in Nagari Sungai Kambut where many of the residents are not yet working or not working and some are only taking care of the household. In fact, when viewed from its natural potential, the Nagari Sungai Kambut region has quite a large potential for productive land, including the home yard. Therefore, dedication is carried out in the form of assistance in optimizing the use of the home yard for planting fruits. The hope is to increase the knowledge and improve the skills of the local population. The fruit produced can also be a source of income, apart from just for self-consumption. Service activities begin with socialization, counseling and followed by assistance in planting fruit trees. Farmers are guided and assisted by the team so that when there are problems they can be immediately resolved. During the socialization, the residents actively raised various questions, both from how to plant, maintain and even post-harvest. Seeing the enthusiastic response of the community shows that this service program has been able to increase knowledge about the importance of using the home yard, especially for planting fruits. Overall, a series of community empowerment activities through planting fruits in order to optimize the use of the home yard has given positive impact on the community. Appropriate cultivation techniques will provide benefits to society by increasing crop productivity. The product can be consumed or sold and participate in protecting the environment so that it remains sustainable. The enthusiasm of community was the evidence of their high curiosity and indicator of the successfulness of this activity.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Wisnubroto, M. P., Edwin., Sari, W. K., Heriza, S., Rezki, D., Ikhsan, Z., Suhendra, D., Karjunita, N., & Hasibuan, H. S. (2023). Optimalisasi Lahan Pekarangan Rumah Dengan Penanaman Buah-Buahan Di Nagari Sungai Kambut, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 1092-1102. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.984>

## PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitarnya. Pengabdian masyarakat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Melalui pengajaran, pelatihan, atau penyediaan layanan yang relevan, pengabdian masyarakat dapat membantu masyarakat mengatasi masalah, meningkatkan keterampilan, dan memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, atau lingkungan tempat tinggal mereka.

Nagari Sungai Kambut adalah salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Wilayah ini terdiri dari 14 jorong, yakni Jorong Koto Lamo, Lambau, Muaro Mau, Muaro Momong, Sungai Kambut Dua, Sungai Nili, Koto Lamo Ateh, Labuh Lurus, Kumani, Jambu Lipo, Cibarau Panjang, Pulau Sangik, Kulim Basisiak, dan Pasia Putih. Penduduk Nagari Sungai Kambut sampai dengan tahun 2019 berjumlah 10.187 jiwa, yang



terdiri dari 5.226 laki-laki dan 4.961 perempuan. Adapun masyarakat di Nagari Sungai Kambut mayoritas berprofesi sebagai petani, dengan mengandalkan pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama. Mereka biasanya menanam padi, sayuran, buah-buahan, dan tanaman perkebunan lainnya (BPS Dharmasraya, 2022; Tapri, 2015).

Ditinjau dari potensi alamnya, wilayah Nagari Sungai Kambut mempunyai potensi lahan produktif yang cukup besar. Bila lahan tersebut digarap dan dikembangkan secara serius, bukan tidak mungkin akan dicapai ketahanan pangan. Adapun sebagian besar penggunaan lahan di Nagari Sungai Kambut digunakan sebagai lahan perkebunan dan sawah, namun masih ada lahan-lahan sempit seperti lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan dengan baik. Pekarangan merupakan lahan terbuka yang masih mampu dimanfaatkan dan memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Meskipun disebut sebagai lahan sempit, bila dikelola dengan baik akan dapat menghasilkan berbagai hasil yang bernilai. Pekarangan yang sempit dapat dimanfaatkan secara efisien untuk berbagai hal diantaranya untuk penanaman berbagai jenis tanaman buah-buahan, sayuran dan juga sebagai salah satu bentuk praktik agroforestri pekarangan. Tanaman pekarangan juga bisa memiliki fungsi ekologi, ekonomi dan sosial serta mampu beradaptasi dengan lingkungan setempat. Saat ini, lahan pekarangan justru lebih banyak dimanfaatkan untuk penanaman tanaman hias. Kondisi ini kemungkinan dikarenakan kurangnya pengetahuan dasar mengenai jenis-jenis tanaman dan teknis budidayanya (Solihin et al., 2018; Widjaja et al., 2021).

Menanam tanaman buah-buahan di pekarangan dapat memberikan banyak manfaat, misalnya meneduhkan halaman, menyerap debu, pemecah angin dan menjaga ketersediaan air tanah, mengingat beberapa buah-buahan tergolong ke dalam tanaman keras dengan tajuk yang rindang (Widjaja et al., 2021). Dampak positif lainnya ialah memberikan keuntungan ganda, baik jasmani maupun rohani. Jika produksi banyak akan memberikan keuntungan secara ekonomis yang bisa menambah sumber penghasilan. Dampak nyata secara jasmani ialah buah-buahan yang dihasilkan bisa dikonsumsi yang bisa menambah nilai gizi dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Hermina & Prihatini (2016) menyatakan Indonesia memiliki tingkat konsumsi buah dan sayur yang masih rendah. Hanya sekitar 43,25% dari jumlah total yang disarankan. Hal ini tentunya menjadi penyebab rendahnya kesehatan yang ada di Indonesia. Adapun untuk mencegah penyakit berbahaya dan kekurangan zat-zat mikro sebaiknya mengkonsumsi buah dan sayur minimal 400 gram/hari atau sebanyak 3-5 porsi sehari.

Rendahnya tingkat konsumsi buah dan sayur bisa disebabkan karena beberapa faktor kemungkinan, misalnya kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, harga buah yang mahal, ataupun tidak menyukai buah-buahan dan sayur-sayuran hingga pendapatan keluarga yang rendah (Nurmahmudah et al., 2015). Pemanfaatan lahan pekarangan bisa menjadi salah satu alternatif untuk menaikkan minat masyarakat dalam mengkonsumsi buah. Selain itu, juga bisa menambah keterampilan warga masyarakat setempat untuk bercocok tanam serta bisa menjadi sumber penghasilan. Mereka dapat menanam sendiri di lahan pekarangan mereka, sehingga tidak perlu membeli buah dengan harga tertentu. Salah satu cara yang bisa ditempuh ialah melalui kegiatan pengabdian dengan mentransfer atau pembekalan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada penduduk setempat. Salah satunya ialah memunculkan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan untuk mengembangkan berbagai teknologi. Mereka dapat mengasah keterampilan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam buah-buahan. Hasil yang diperoleh bisa dikonsumsi sendiri maupun untuk dijual.

Secara teknis untuk seluruh kebutuhan budidaya dapat dipenuhi dengan persiapan media tanam, bibit tanaman, nutrisi yang diperlukan guna pertumbuhan dan perkembangan tanaman serta tenaga kerja. Sekilas memang tampak mudah untuk dijalankan. Akan tetapi, terdapat banyak hal yang penting untuk diperhatikan agar hasil tanaman yang diperoleh lebih maksimal. Sebagai contoh dalam hal bibit tanaman. Bibit yang digunakan harus jelas asal muasal varietasnya. Fandinata & Ginting (2018) menyatakan bahwa bibit bermutu merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan pertanaman yang

mampu memberikan hasil optimal. Bibit bermutu merupakan bibit yang berasal dari varietas murni dengan persentase perkecambahan tinggi, bebas hama dan penyakit, serta berasal dari benih dengan kadar air yang tepat. Dengan demikian, perlu pengetahuan dan keterampilan tersendiri agar penanaman tanaman di lahan pekarangan mampu memberikan produktivitas yang mencukupi kebutuhan maupun bisa sebagai sumber penghasilan. Oleh sebab itu, keputusan optimalisasi tanaman pekarangan berdasarkan luas lahan yang tersedia perlu dilakukan. Hal inilah yang mendasari kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah Sungai Kambut. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat menanam tanaman buah di pekarangan rumah baik dari aspek ekonomis dan ekologis. Secara ekologis, tanaman buah-buahan di pekarangan juga memiliki manfaat lingkungan yang signifikan. Pohon buah dapat berfungsi sebagai penyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, serta membantu menjaga kestabilan ekosistem lokal. Nefilinda et al. (2020) menambahkan bahwa program pengabdian masyarakat melalui penanaman pohon di Sungai Durian Padang Pariaman dapat memperbanyak infiltrasi air oleh akar tanaman. Selain itu, kajian dalam pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perlunya pemeliharaan yang lebih intensif terhadap tanaman pekarangan dengan tujuan meningkatkan produktivitas tanaman, sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Dari penjelasan tersebut, maka kajian tentang optimalisasi tanaman buah di pekarangan menjadi sangat diperlukan.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada Kamis, 24 November 2022 bertempat di Nagari Sungai Kambut, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat dengan topik optimalisasi penanaman bibit tanaman buah-buahan di pekarangan rumah. Beberapa peralatan serta bahan yang digunakan untuk menunjang kegiatan ini meliputi laptop, proyektor, alat tulis, pengeras suara, cangkul, gembor, serta bibit pohon dari berbagai jenis meliputi mangga (*Mangifera indica*), durian (*Durio zibethinus*), sirsak (*Annona muricata*), manggis (*Garcinia mangostana*), dan jambu (*Psidium guajava*). Pelaksanaan kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

### Sosialisasi optimalisasi penanaman bibit buah di lahan pekarangan

Kegiatan ini dilakukan dengan memaparkan dan mentransfer ilmu kepada penduduk setempat yang telah berkumpul dalam suatu ruangan. Ilmu yang diberikan berupa pengetahuan tentang lahan pekarangan, cara-cara pemanfaatan pekarangan, serta teknis budidaya tanaman buah dimulai dari penanaman, pemeliharaan hingga panen. Dalam tahap ini digunakan laptop, proyektor, dan pengeras suara sebagai pendukung dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Harapannya, ilmu dapat tersampaikan dengan baik dan menambah ilmu pengetahuan serta keterampilan warga dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk penanaman bibit buah-buahan.

### Pelaksanaan kelompok diskusi terarah atau *Focus group discussion (FGD)*

Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan pengumpulan data dan berbagai informasi lain terhadap suatu permasalahan sosial yang ada. Informasi didapat melalui pelaksanaan diskusi, saling berbagi dalam suatu forum yang dipandu oleh seorang moderator (Ikhsan et al., 2021). Tim pengabdian mengundang warga masyarakat Sungai Kambut untuk turut serta dalam diskusi ini. Melalui kegiatan ini masyarakat bebas untuk berpendapat, menyampaikan gagasan ataupun permasalahan yang dihadapi guna didiskusikan solusinya. Mereka juga diberikan kesempatan untuk menanyakan banyak hal yang mungkin belum dipahami terkait dengan masalah budidaya di lahan pekarangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan dijawab secara detail dan gamblang dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga petani bisa dengan mudah menyerap apa yang disampaikan.

### Demonstrasi penanaman bibit tanaman buah-buahan



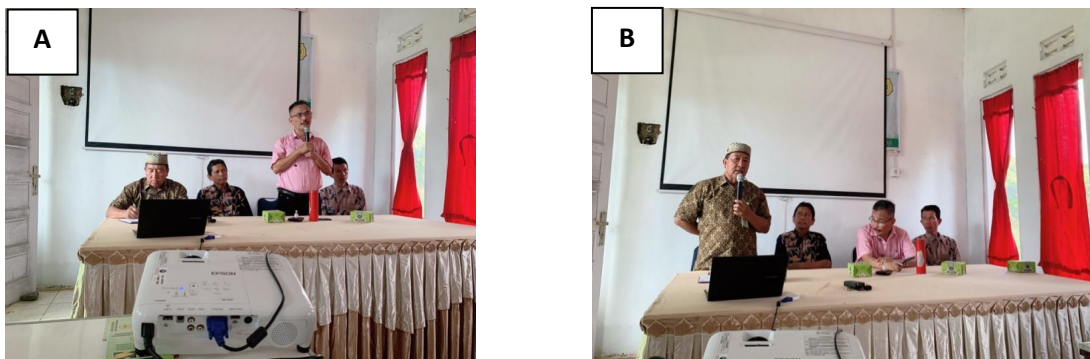
Tahapan ini bertujuan untuk memperagakan cara penanaman bibit tanaman buah yang baik dan benar. Bibit buah-buahan yang digunakan diberikan secara gratis kepada warga setempat. Praktik penanaman dilakukan oleh tim pengabdian. Setelah praktik dilakukan, petani dipersilakan untuk mencoba dan mempraktikkan sendiri penanaman bibit buah-buahan. Mereka juga dijelaskan terkait tahapan-tahapan budidaya yang baik dan benar. Selama praktek dilakukan, petani dibimbing dan dibantu oleh tim pengabdian agar ketika ada permasalahan dapat langsung terselesaikan. Adapun teknis budidaya dalam penanaman tanaman buah di pekarangan diawali dengan mempersiapkan bibit yang hendak ditanam. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan lubang tanam sedalam 30 sampai 40 cm. Sebelum bibit ditanam, terlebih dahulu mengisi lubang tanam dengan pupuk kandang atau pupuk lainnya sebagai pupuk dasar. Kemudian lubang tanam dapat didiamkan terlebih dahulu selama 7-10 hari. Bibit yang akan ditanam dikeluarkan dari *polybag* dengan cara menyobek *polybag* yang digunakan. Selanjutnya, bibit diletakan di tengah lubang secara vertikal, lalu ditimbun secara perlahan dengan tanah sekitar sampai batas leher, sekitar 15-20 cm yang ditujukan untuk menjaga kelembaban tanah (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar dan merupakan bagian integral dari tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari dua dharma yang lain – yaitu pendidikan dan pengajaran serta penelitian – serta melibatkan segenap sivitas akademika meliputi dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, serta alumni. Melalui kegiatan ini, Universitas Andalas dapat hadir ditengah-tengah masyarakat untuk dapat berkontribusi secara nyata

### Sosialisasi dan Pemaparan Materi Optimalisasi Penanaman Bibit Tanaman Buah

Sosialisasi dan pemaparan materi terkait optimalisasi penanaman bibit tanaman buah di pekarangan dilakukan pada Kamis, 24 November 2022 yang bertempat di Nagari Sungai Kambut, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya. Kegiatan tersebut dihadiri oleh masyarakat atau kelompok tani yang ada di Nagari Sungai Kambut dengan perwakilan 4-8 orang yang terdiri dari 10 kelompok tani. Petani yang hadir dalam acara ini cukup banyak yang menandakan bahwa mereka memiliki rasa antusias yang cukup tinggi akan adanya program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini.



Gambar 1. (A) Pembukaan acara oleh Koordinator Program Studi Agroekoteknologi sekaligus Ketua Departemen Budidaya Tanaman Perkebunan (B) Sambutan dari Kepala BPP Sungai Kambut.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh Koordinator Program Studi sekaligus Ketua Departemen Budidaya Tanaman Perkebunan, yaitu Dr. Ir. Edwin, Sp. Pada kesempatan ini beliau menyampaikan harapan bahwa dengan terlaksananya kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan

pengetahuan masyarakat tentang budidaya tanaman buah-buahan di lahan pekarangan yang baik dan benar (Gambar 1.A). Beberapa poin penting dalam penyampaian ini adalah pengenalan serta maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Nagari Sungai Kambut, serta ucapan terima kasih atas penerimaan yang baik dari masyarakat setempat. Selain itu, beliau juga memberikan beberapa motivasi kepada petani untuk tetap memperhatikan rangkaian acara hingga bagian terakhir.

Acara kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala BPP Sungai Kambut, Kecamatan Pulau Punjung. Poin utama sambutan dari beliau ialah ucapan selamat datang bagi tim pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Andalas terkait mencari penyelesaian permasalahan yang ditemui pada tanaman buah-buahan yang berada di pekarangan rumah (Gambar 1.B). Beliau juga menyampaikan banyak terimakasih karena mendapatkan kesempatan yang luar biasa untuk bisa mengikuti pendampingan. Warga Sungai Kambut juga merasa sangat berterimakasih karena bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan dalam hal budidaya tanaman buah. Dari hal ini harapannya dapat terjalin kerjasama yang baik antara pihak tim pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Andalas dengan warga setempat, khususnya petani yang hadir. Beliau juga berharap agar ilmu yang telah tersampaikan dapat ditularkan ke warga lainnya yang belum berkesempatan untuk hadir dalam acara sosialisasi ini.



Gambar 2. (A) Penyampaian materi oleh narasumber (B) Penyerahan bibit kepada masyarakat oleh Ketua Departemen Budidaya Tanaman Perkebunan.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi kegiatan pengabdian dengan topik optimalisasi pekarangan rumah dengan tanaman buah yang disampaikan oleh tim pengabdian dengan pemaparan mengenai pentingnya mengetahui teknik budidaya tanaman buah yang tepat di pekarangan rumah. Masyarakat antusias mengikuti kegiatan dan mendengarkan paparan yang disampaikan oleh narasumber (Gambar 2.A). Setelah penyampaian materi dilakukan, banyak warga yang cukup antusias dan mendengarkan dengan seksama. Ketertarikan masyarakat dapat terlihat dari munculnya berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh peserta undangan pengabdian tentang teknik yang tepat dalam mempercepat fase generatif dengan harapan mempercepat waktu panen. Pertanyaan lain yang banyak ditanyakan adalah tentang cara pengendalian lalat buah yang dapat menyebabkan busuk buah pada tanaman.

Semakin banyak pertanyaan yang diajukan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan tersampaikan dengan baik. Rasa ingin tahu mereka yang cukup besar juga menjadi semangat bagi tim pengabdian untuk memberikan informasi-informasi penting guna menambah pengetahuan warga Nagari Sungai Kambut. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Surtinah & Nurwati (2018) menunjukkan bahwa pemberian materi terkait budidaya sayur di pekarangan mampu meningkatkan pengetahuan teknis budidaya sebesar 45,23%. Dengan demikian, pengaruh penyampaian materi terhadap peningkatan pengetahuan penduduk setempat sangat signifikan.

Adapun guna meningkatkan semangat warga dalam memanfaatkan lahan pekarangan, tim pengabdian menyerahkan bantuan berupa bibit buah yang diserahkan secara simbolis kepada warga

masyarakat setempat (Gambar 2.B). Adapun bibit tanaman buah-buahan yang diberikan adalah bibit tanaman mangga, durian, manggis, sirsak, dan jambu. Bibit buah-buahan ini dipilih karena tergolong mudah dibudidayakan di mana saja, termasuk di pekarangan rumah dan bisa juga dimanfaatkan sebagai tanaman pelindung. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan penjelasan terkait pentingnya pemilihan bibit tanaman, khususnya buah-buahan yang prima. Asal usul bibit yang jelas dapat diperoleh dengan cara membelinya pada tempat penangkaran yang terpercaya, sehingga varietas tanaman jelas dan dapat mengurangi atau menghilangkan salah satu penyebab tanaman tidak berbuah.

Salah satu faktor terpenting dalam menentukan tingkat hasil tanaman ialah bibit atau benih. Meskipun bibit ditanam pada lingkungan dengan daya dukung optimal, tidak menutup kemungkinan hasil yang digunakan akan rendah bila bibit yang digunakan memiliki kualitas yang rendah (Pinem & Pratiwi, 2020). Melalui kegiatan pengabdian ini tim mengajarkan kepada masyarakat tentang cara-cara memilih bibit buah yang unggul. Bibit unggul didefinisikan sebagai tanaman muda yang memiliki sifat unggul dan mampu menunjukkan sifat asli induknya serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, dan tidak membawa hama dan penyakit. Sifat unggul pada tanaman buah dinilai dari kualitas buahnya. Semakin banyak sifat yang tanaman tersebut, maka akan makin disukai oleh konsumen, dan semakin tinggi pula nilai ekonomi buah tersebut (Susiyanti et al., 2019).

Selain memberikan informasi terkait budidaya, kegiatan ini juga memberikan motivasi kepada warga setempat bahwa pekarangan rumah yang sempit bukan merupakan sebuah kendala untuk menghasilkan bahan pangan yang sehat, terutama buah yang bisa dihasilkan dari halaman rumah.

### **Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Bibit Buah di Lahan Pekarangan**

Lanjutan dari sosialisasi dan penyampaian materi adalah kegiatan praktik (demonstrasi) menanam bibit tanaman buah-buahan yang telah diberikan. Pertama dilakukan melalui penyiapan alat dan bibit yang tersedia. Bibit untuk demonstrasi ini telah dipilih yang memang berkualitas dan layak untuk ditanam. Bibit tersebut dibawa langsung dari tempat pembibitan menggunakan mobil *pick-up* (Gambar 3.A). Bibit tersebut dibagikan kepada masyarakat secara merata dan gratis. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian (Gambar 3.A), selanjutnya petani dapat melihat dan mempraktikkannya secara langsung. Dari kegiatan ini terlihat banyak petani yang antusias ingin mencoba dan mempraktikkannya secara langsung, mulai dari memilih bibit, menyobek *polybag*, dan tahapan lainnya. Mereka bahkan bergantian satu per satu untuk praktik satu per satu. Beberapa di antaranya membantu dalam pembuatan lubang tanam, pemberian pupuk dasar dan sebagainya.



Gambar 3. (A) Kegiatan penanaman bibit tanaman buah (B) Foto bersama tim pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Andalas dengan Kepala BPP Sungai Kambut.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Tanaman buah mangga, manggis, jambu, sirsak, dan durian tergolong tanaman tahunan. Dalam hal teknis budidayanya hampir sama. Secara garis besar, tahapan budidaya untuk tanaman buah yang

tergolong jenis tanaman tahunan dibedakan menjadi beberapa tahap (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022):

### 1. Persiapan Bibit

Umumnya bibit buah dikembangkan baik secara vegetatif misalnya stek, cangkok, dan okulasi juga bisa secara generatif yaitu menggunakan biji. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tahapan persiapan bibit ini dapat berupa pemilihan bibit yang berkualitas. Bibit yang digunakan dalam pengabdian ini telah dipilih bibit-bibit yang memang berkualitas dengan daya tumbuh yang maksimal.

### 2. Persiapan Lahan Penanaman

Dalam kegiatan ini dilakukan pembuatan lubang tanam dengan cara menggali tanah menggunakan cangkul sedalam 30-40 cm. Tanah galian atas dipisahkan dengan bagian bawah. Selanjutnya dapat dibiarkan selama 7-10 hari. Sebagai pupuk dasar, tanah galian dapat dicampur dengan pupuk kandang. Setelah hampir 10 hari tanah dapat dikembalikan dengan cara mendahulukan tanah galian bawah (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022).

### 3. Penanaman

Bibit yang telah disiapkan terlebih dahulu disobek *polybag*nya. Kemudian bibit dimasukkan ke dalam lubang tanam yang telah disediakan sambil menekan-nekan tanahnya. Sebaiknya, penanaman diusahakan agar leher akar pohon berada sekitar 15-20 cm di atas permukaan tanah. Hal ini difungsikan untuk menjaga kelembaban tanah (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022).

### 4. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman yang dilakukan berupa penyiangan (bila kondisi sekitar penanaman dan berakaran telah banyak ditumbuhi oleh gulma). Selain itu, bisa dilakukan penggemburan tanah. Diusahakan ketika melakukan penggemburan tidak mencangkul tanah terlalu dalam agar tidak melukai perakaran tanaman. Pemeliharaan yang lain adalah pemangkasan. Hal ini bertujuan untuk membentuk kanopi tanaman dan meningkatkan produktivitas tanaman (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022).

Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk organik maupun anorganik. Masing-masing umur dosis pupuk yang diberikan berbeda sesuai kebutuhan tanaman. Pupuk dasar yang umum digunakan ialah pupuk kandang. Akan tetapi, perlu juga untuk penambahan pupuk NPK guna meningkatkan aspek pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Wisnubroto et al. (2023) menyebutkan bahwa aplikasi pupuk NPK yang perekatnya disubstitusi oleh SBE maupun DBE masih memberikan pengaruh agronomis tanaman kedelai yang sama dengan perekat *bentonite clay* (BE) sebagai kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan parameter agronomis seperti luas daun, volume akar dan hasil tanaman yang tidak berbeda secara signifikan. Penelitian lain menyebutkan bahwa material SBE dan DBE mampu menggantikan sebagian komponen pengisi pada pupuk NPK yang terbukti memberikan pengaruh sama terhadap sifat kimia tanah, kadar logam berat, serapan hara makro serta bobot kering tanaman kedelai (Wisnubroto et al., 2021).

Adapun guna mempercepat pembungaan ataupun pematangan buah dapat menambahkan hormon baik secara disemprotkan ataupun bersamaan dengan pemupukan. Adapun untuk hama dan penyakit bisa ditangani baik secara manual (bila penanaman tidak banyak dan hanya di lingkungan pekarangan rumah) ataupun secara kimiawi melalui penyemprotan pestisida. Ketika menggunakan pestisida diusahakan agar dosis yang digunakan sesuai dengan yang disarankan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022).

### 5. Panen

Masing-masing tanaman buah memiliki umur panen yang berbeda-beda. Tanaman mangga akan berbuah pada umur 4-6 tahun dan untuk pematangan membutuhkan waktu sekitar 5 bulan (Husna, 2019; Kusmaryatun et al., 2020). Sementara tanaman manggis akan berbuah setelah berumur 8-10 tahun (untuk bibit dari biji) dan 5 tahun (bibit hasil perbanyakan vegetatif). Jambu bisa berbuah setelah



tanaman berumur 1,5-3 tahun, sementara sirsak bisa dipanen setelah berumur 2-3 tahun. Tanaman durian memberikan waktu berbuah yang lebih lama yaitu bisa mencapai 8 tahun. Buah durian bisa dipanen setelah 95-104 hari se usai bunga mekar.

Berbagai tahapan budidaya tersebut sebagian telah dilaksanakan pada demonstrasi program pengabdian masyarakat di Sungai Kambut, terutama untuk tahap persiapan bibit, lahan dan penanaman bibit (Gambar 3.A). Tahapan yang lain disimulasikan dan dijelaskan secara komprehensif, sehingga petani dapat lebih cepat menangkap apa yang disampaikan. Petani yang mencoba menanam dalam kegiatan ini mendapat pendampingan langsung dari tim pengabdian, agar pengawasan dapat dilakukan dengan mudah. Banyak petani yang hadir merasa senang atas bertambahnya keterampilan baru. Mereka juga terlihat lebih semangat untuk memanfaatkan lahan pekarangan mereka guna ditanami bibit buah-buahan.

Sesi terakhir dari kegiatan ini adalah penutupan dengan penyampaian ucapan terima kasih dan foto bersama (Gambar 3.B). Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penanaman buah di pekarangan ini memiliki berbagai manfaat, antara lain meningkatkan ketersediaan pangan. Dengan menanam buah-buahan di pekarangan, masyarakat dapat menghasilkan makanan segar dan bergizi secara mandiri. Ini membantu mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan luar dan meningkatkan keamanan pangan dalam komunitas. Di samping itu, ketersediaan tanaman buah yang memiliki nilai gizi di pekarangan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Buah-buahan mengandung banyak nutrisi penting seperti vitamin, mineral, serat, dan antioksidan. Dengan memiliki pohon buah di pekarangan, masyarakat dapat mengonsumsi buah segar setiap hari, yang berkontribusi pada peningkatan asupan gizi dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dari sisi ekonomi, penanaman buah di pekarangan bisa meningkatkan pendapatan. Jika dikelola dengan baik, penanaman buah di pekarangan juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Buah-buahan yang berlimpah dapat dijual atau diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti jus, selai, atau makanan olahan lainnya. Hal ini dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat dari sisi ekologi. Tanaman buah-buahan di pekarangan juga memiliki manfaat lingkungan yang signifikan. Pohon buah dapat berfungsi sebagai penyerap karbon dioksida, menghasilkan oksigen, serta membantu menjaga kestabilan ekosistem lokal. Selain itu, penanaman pohon buah juga sangat diperlukan guna menjaga kelestarian alam yang ada serta meningkatkan daya serap air tanah. Pepohonan akan bertindak sebagai penghalang angin, sehingga mampu melemahkan kecepatan angin dan mengurangi dampak serta kemampuannya untuk membawa partikel besar dari tanah. Akar pohon yang tertanam di dalam tanah bisa menahan tanah dan memastikan bahwa tanah tidak terseret air ketika curah hujan tinggi. Daun dan ranting juga mampu menurunkan jumlah tetesan air ke tanah, sehingga membantu mencegah terjadinya erosi (Pratiwi, 2021).

Selain itu, penanaman buah-buahan secara alami mendorong praktik pertanian organik dan penggunaan pestisida yang lebih sedikit, yang berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Manfaat yang paling dirasakan oleh tim pengabdian dan warga setempat ialah menguatnya hubungan sosial. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penanaman buah di pekarangan juga dapat menggalang kerjasama dan memperkuat hubungan sosial antara anggota komunitas. Proses menanam, merawat, dan memanen buah-buahan bisa menjadi kegiatan yang melibatkan partisipasi banyak orang, seperti dalam kegiatan gotong-royong. Ini membantu memperkuat ikatan sosial dan membangun solidaritas diantara warga.

Seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penanaman bibit tanaman buah-buahan dalam rangka optimalisasi pemanfaatan pekarangan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berdomisili di Nagari Sungai Kambut, Kecamatan Pulau Punjung maupun masyarakat yang memiliki lahan pekarangan lainnya. Teknik budidaya yang tepat akan memberikan keuntungan kepada masyarakat dengan meningkatkan produktivitas

tanaman. Hasil produksi tanaman buah dapat dikonsumsi sendiri dan dapat dipasarkan serta ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan agar tetap asri dan indah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang sempit hingga menghasilkan buah-buahan yang tentunya bermanfaat, baik untuk konsumsi sendiri maupun sebagai sumber penghasilan. Antusiasme dari masyarakat ini adalah bukti rasa ingin tahu mereka yang tinggi dan merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai masukan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya adalah agar perwakilan dari kelompok tani lebih banyak hadir dan terlibat supaya FGD yang dilaksanakan mendapatkan perspektif yang lebih luas dan beragam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas, Pemerintah Kabupaten Dharmasraya serta semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materiil, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Dharmasraya. (2022). *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan (Jiwa)*. akses: <https://dharmaarakab.bps.go.id/indicator/12/81/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kecamatan.html>. Diakses 6 Juni 2023.
- Fandinata, I., & Ginting, B. S. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bibit Unggul Tanaman Jambu Madu Menggunakan Metode SAW. *Jurnal Sistem Informasi Kaputama*, 2(1), 27–36.
- Hermina, H., & Prihatini, S. (2016). Gambaran Konsumsi Sayur dan Buah Penduduk Indonesia dalam Konteks Gizi Seimbang: Analisis Lanjut Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) 2014. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(3), 205–218. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i3.5505.205-218>
- Husna, S. R. (2019). *Penerapan Learning Vector Quantization (LVQ) untuk Klasifikasi Daun Mangga Menggunakan Modified Direction Feature (MDF)*. [Skripsi]. Pekanbaru [ID]: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Ikhsan, Z., Dwipa, I., Yaherwandi, Y., Reflinaldon, R., Edwin, E., Rezki, D., Umami, I. M., Efendi, S., Sari, W. K., & Suhendra, D. (2021). Penanaman Bibit Aren untuk Konservasi pada Bantaran Sungai Batang Hari di Nagari Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.25077/jhi.v4i1.487>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Budidaya Buah Mangga*. <https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/index-berita/budidaya-buah-mangga>. Diakses 6 Juni 2023.
- Kusmaryatun, S., Pudjiastuti, A. Q., & Prihatiningtyas, B. (2020). The Feasibility of Mango Farming Agribusiness in Oro Oro Ombo Wetan Village, Pasuruan Regency. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 14(3), 463–472. <https://doi.org/10.24843/soca.2020.v14.i03.p08>
- Nefilinda, Suryani, A. I., Riyanto, S., & Zuriyani, E. (2020). Sosialisasi Mitigasi Bencana Banjir Melalui Penanaman Pohon di Kenagarian Sungai Durian Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Abdi Insani*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i1.301>
- Nurmahmudah, D. K., Aruben, R., & Suyatno. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Makan Buah dan Sayur pada Anak Pra Sekolah PAUD TK Sapta Prasetya Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 244–255.

- Pinem, L. J., & Pratiwi, M. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Memilih Bibit Kelapa Sawit. *Agriprimatech*, 3(2), 53–61. <https://doi.org/10.34012/agriprimatech.v3i2.921>
- Pratiwi, I. P. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan dalam Menjaga Lingkungan di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal of Community Services Public Affairs*, 1(2), 57–61.
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 590–593.
- Surtinah, S., & Nurwati, N. (2018). Optimalisasi Pekarangan Sempit dengan Tanaman Sayuran pada Kelompok Ibu Rumah Tangga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 193–199. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.1882>
- Susiyanti, S., Nurmayulis, N., Mulyati, S., Sjaifuddin, S., & Eris, F. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Bibit Tanaman Buah dengan Metode *Mini Grafting*. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 1(6), 59–69.
- Tapri, T. (2015). *Dampak sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan bendungan Batang Hari*. [Skripsi]. Padang [ID]: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Widjaja, H., Fitri, R., Fauzi, R., & Harmaini, H. (2021). Pemanfaatan lahan pekarangan di Sekolah Sungai Ciliwung Jakarta untuk tanaman buah-buahan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 562–566. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i6.2111>
- Wisnubroto, M. P., Putra, E. T. S., & Kurniasih, B. (2021). Effects of Spent and Deoiled Bleaching Earth Filler-Based NPK Fertilization on the Soil Nutrient Status and Growth of Soybean (*Glycine max* (L.) Merrill). *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 36(2), 213. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v36i2.43847>
- Wisnubroto, M. P., Putra, E. T. S., & Kurniasih, B. (2023). Agronomic Responses of Soybean (*Glycine max* L. Merrill) to Spent and Deoiled Bleaching Earth Filler-based NPK Fertilization. *Jurnal Agronomi Tanaman Tropika (JUATIKA)*, 5(1), 172–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/juatika.v5i1.2685>